

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN SEKECAMATAN LOANO TAHUN AJARAN 2020/2021

Hana Zafirotul Khusna¹, Kartika Chrysti Suryandari², Muhamad Chamdani³

Universitas Sebelas Maret Surakarta

hana24zaf@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2021

approved 1/12/2021

published 31/12/2021

Abstract

The aimed to determine positive effect of: (1) family environment on natural science learning outcomes; (2) independence in learning on natural science learning outcomes; and (3) family environment and independence in learning on natural science learning outcomes to fourth grade students of public elementary schools in Loano Sub-district in academic year of 2020/2021. The research was correlational quantitative research with multiple regression analysis. Sampling method was random sampling technique. The results showed that; (1) there was 1,5% effect of the family environment on natural science learning outcomes; (2) there was 15,2% effect of the independence in learning on natural science learning outcomes; and (3) there was 16,7% effect of the family environment and independence in learning on natural science learning outcomes. It concludes that there is positive effect of the family environment and independence in learning on the natural science learning outcomes to fourth grade students of public elementary schools in Loano Sub-district in academic year of 2020/2021.

Keywords : family environment, independence in learning, natural science learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya: (1) pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPA; (2) pengaruh positif signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA; (3) pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi menggunakan analisis regresi berganda. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat: (1) pengaruh positif tetapi tidak signifikan lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPA sebesar 1,5%; (2) pengaruh positif signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA sebesar 15,2%; (3) pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar secara simultan dengan hasil belajar IPA sebesar 16,7%. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, kemandirian belajar, hasil belajar IPA



PENDAHULUAN

Bidang pendidikan pada abad 21 semakin mendapatkan perhatian khusus dengan harapan mampu melahirkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan memajukan suatu negara. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa dapat tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan pada bangsa itu sendiri hingga melahirkan output (individu) yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat diketahui dari hasil belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran.

Salah satu muatan pelajaran yang wajib ada di jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Asy'ari menjelaskan bahwa IPA di sekolah dasar mampu memberikan pemahaman terkait kehidupan seperti menumbuhkan sikap ilmiah, meningkatkan keterampilan, menambahkan wawasan penting yang dibutuhkan untuk dikuasai pada era abad ini (Surahman, dkk., 2015). Mujakir (2015) memaparkan bahwa IPA di sekolah dasar adalah mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan diri individu dalam berbagai kemampuan meliputi aspek kepribadian, teknologi, kreatif, inovatif, dan ilmu pengetahuan. Susanto (2013) menyebutkan bahwa IPA mencakup tiga aspek meliputi aspek produk, proses, dan sikap ilmiah.

Aktivitas siswa yang baik selama menempuh pendidikan akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Slameto (2010) mengemukakan bahwa secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa, dan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa. Dengan memperhatikan kedua faktor tersebut, diharapkan hasil belajar siswa akan terarah dengan baik.

Lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga berkaitan erat dengan aktivitas belajar siswa dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Peran lingkungan keluarga bagi anak yaitu sebagai pemberi motivasi (motivator), agen sosialisasi, dan tempat untuk menyalurkan perasaan yang dirasakan anak (Wardiani dan Suryatman, 2018). Kondisi lingkungan keluarga yang baik mendukung proses belajar. Ada keluarga yang harmonis dan ada pula yang kurang harmonis. Hasilnya kondisi tersebut memberikan dampak bagi tumbuh kembang anak, baik hal positif ataupun negatif. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Arifin, A. (2014) dalam penelitiannya yaitu jika anak berasal dari keluarga harmonis maka anak cenderung positif dan sehat, begitupun sebaliknya. Beberapa indikator dari lingkungan keluarga yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu: 1) cara orang tua mendidik anak; 2) relasi antar anggota keluarga; 3) suasana rumah; 4) perhatian orang tua; 5) keadaan ekonomi keluarga; dan 6) latar belakang budaya keluarga.

Aktivitas belajar tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya kesadaran, keinginan, dan keterlibatan anak selama proses belajar. Ciri-ciri tersebut dapat diarahkan bahwa siswa harus memiliki sikap mandiri. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Siswa dapat disebut sudah belajar secara mandiri apabila mampu mengerjakan tugas belajarnya tanpa tergantung orang lain dan mampu menyelesaikan masalah yang ada tanpa berbuat curang (Handayani dan Hidayat, 2018). Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, kukuh dengan pendiriannya, tidak lari dari masalah, bertanggung jawab atas hasil dari tindakannya, dan mampu memecahkan masalah dengan cara sendiri (Prayekti, dkk., 2016: 147). Beberapa indikator dari kemandirian belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu: 1) tidak tergantung dengan orang lain; 2) bertanggung jawab terhadap sesuatu; 3) percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri; 4) berani mengambil keputusan; dan 5) memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui untuk dapat meningkatkan hasil belajar, dibutuhkan perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya,

diantaranya yaitu lingkungan keluarga yang baik (faktor eksternal) dan kemandirian belajar yang tinggi (faktor internal).

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Membuktikan adanya pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPA; (2) Membuktikan adanya pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA; dan (3) Membuktikan adanya pengaruh positif antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Purwanto, 2012). Analisis regresi berganda adalah regresi yang mempunyai satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent* (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano sejumlah 535 siswa dengan sampel sebanyak 241 siswa di sepuluh SDN di Kecamatan Loano. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA dan angket untuk mendapatkan data lingkungan keluarga dan kemandirian belajar. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk penelitian. Pengumpulan data untuk uji instrument dilakukan pada 39 siswa kelas IV di dua sekolah dasar yang tidak termasuk sampel.

Uji prasyarat data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas. Setelah data dapat memenuhi prasyarat yang ditentukan, data akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda, dan sumbangan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket lingkungan keluarga dan kemandirian belajar serta soal tes hasil belajar IPA siswa kelas IV SD yang menjadi sampel penelitian. Uji prasyarat data pada penelitian ini telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, data linear, dan data multikolinieritas.

Pada penelitian ini diperoleh data berupa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk data variabel lingkungan keluarga 0,094, kemandirian belajar 0,308, dan hasil belajar IPA 0,206 sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau variabel lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan hasil belajar IPA berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar dan Lingkungan Keluarga	1,126	0,304	Linear
Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar	0,945	0,567	Linear

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA dengan lingkungan keluarga diperoleh nilai *Sig.Deviation from Linearity* sebesar 0,304, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau terdapat hubungan linier antara hasil belajar IPA dan lingkungan keluarga. Untuk hasil belajar IPA dengan kemandirian belajar diperoleh nilai *Sig.Deviation from Linearity* sebesar 0,567, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau terdapat hubungan linier antara hasil belajar IPA dan kemandirian belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas X_1 dan X_2

Variabel/Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Lingkungan Keluarga	0,653	1,531	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemandirian Belajar	0,653	1,531	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas (*independent*) memiliki nilai *tolerance* 0,653 dan nilai VIF 1,531 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel lingkungan keluarga dan kemandirian belajar pada model regresi linear berganda karena nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF $< 10,00$.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis data terpenuhi, maka dilanjutkan melakukan analisis data uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda dengan Data Masing-Masing

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6,121	9,815			-,624	,533
LK	,120	,150	,058		,797	,427
KB	,622	,119	,380		5,213	,000

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki nilai $t_{hitung} = 0,797 < t_{tabel} = 1,9699$ dan nilai signifikansi $0,427 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{o1} diterima atau lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021. Untuk kemandirian belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,213 > t_{tabel} = 1,9699$ dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9066,587	2	4533,294	25,029	,000 ^a
	Residual	43107,496	238	181,124		
	Total	52174,083	240			

a. Predictors: (Constant), KB, LK

b. Dependent Variable: HB

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa $F_{hitung} = 25,029 > F_{tabel} = 3,034$ ($df = 239$, taraf kesalahan 5%). Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Correlations

Control Variables	LK	KB	HB
-------------------	----	----	----

-none ^a	LK	Correlation	1,000	,589	,282
		Significance (2-tailed)		,000	,000
		Df	0	239	239
	KB	Correlation	,589	1,000	,414
		Significance (2-tailed)	,000		,000
		Df	239	0	239
	HB	Correlation	,282	,414	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	
		Df	239	239	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPA diperoleh $r_{hitung} = 0,282 > r_{tabel} = 0,126$, artinya H_{o1} ditolak atau terdapat korelasi positif antara variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPA. Untuk kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,414 > r_{tabel}$ ($df = 239$), artinya H_{o2} ditolak atau terdapat korelasi positif antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417 ^a	,174	,167	13,458

a. Predictors: (Constant), KB, LK

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,417 > r_{tabel}$ ($df = 239$) = 0,126 yang artinya tolak H_o atau terdapat korelasi positif antara variabel lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPA

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu H_{o1} tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} = 0,797 < t_{tabel} = 1,9699$ dengan signifikansi $0,427 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_{o1} diterima atau lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan uji korelasi berganda diperoleh nilai $r_{hitung} 0,282 > r_{tabel} 0,126$ yang berarti terdapat korelasi yang rendah (interval koefisien 0,20 – 0,399) antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPA.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021.. Hal tersebut sama hasilnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sartika (2018) yaitu variabel lingkungan keluarga memiliki nilai $t_{hitung} 1,462 < t_{tabel} 1,984$ yang berarti lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.

Lingkungan keluarga termasuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan keluarga dapat disebut sebagai lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan seseorang yang artinya memiliki peranan penting bagi tumbuh kembang siswa salah satunya pada keberhasilan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Seftannency, dkk. (2019) memaparkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu variabel yang cukup memberikan peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak dengan syarat lingkungan keluarga baik maka hasil belajar baik begitupun sebaliknya. Semakin baik kemandirian belajar seseorang, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya.

Rahmawati, dkk. (2018) memaparkan bahwa proses sosialisasi seorang anak (siswa) pertama kali terjadi di lingkungan keluarga, akan tetapi dalam hal belajar masih saja mengalami kesulitan dan hasilnya belum maksimal. Keluarga memiliki fungsi sebagai lembaga informal pertama bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Dengan memperhatikan anak sebaik mungkin dalam perkembangannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Waruwu, Y. (2018) yang mengatakan bahwa anak lahir di dalam lingkaran keluarga dan dalam pemeliharaan dari orang tua, sehingga hubungan orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Sehingga diperlukan keterlibatan orang tua untuk menjaga hubungan dengan anak agar tetap terpantau perkembangannya.

Pengaruh Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu H_{o2} tidak terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 5,213 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa H_{o1} ditolak atau kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan uji korelasi berganda diperoleh nilai r_{hitung} 0,414 > r_{tabel} 0,126 yang berarti terdapat korelasi yang sedang (interval koefisien 0,40 – 0,599) antara kemandirian belajar dan hasil belajar IPA.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Keduanya memiliki hubungan dalam kategori sedang. Hal tersebut serupa hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyyah, dkk. (2017) yang hasilnya kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan t_{tabel} 8,306 > t_{hitung} 2,000 dan nilai signifikansi 0,000.

Kemandirian belajar termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dilakukan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terperinci (Siagian, Pangaribuan, dan Silaban: 2021). Semakin baik kemandirian belajar seseorang, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa tersebut. Hasil ini didukung oleh pendapat Hidayat, dkk. (2020) bahwa kemandirian belajar menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik menjadi seseorang yang dewasa dalam belajar. Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam sistem pendidikan yang nantinya akan mendorong setiap individu untuk belajar secara aktif.

Secara umum pentingnya pengembangan kemandirian belajar memiliki beberapa alasan diantaranya mengurangi ketergantungan siswa dengan orang lain sehingga mampu menyelesaikan persoalan baik di dalam kelas maupun di luar kelas berkaitan dengan tuntutan kurikulum yang ada (Bungsu, dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi, dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar menjadikan siswa aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran tidak kebergantungan dengan orang lain. Semakin baik kemandirian belajar seseorang, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu H_{o3} tidak berpengaruh positif antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis nilai F_{hitung} sebesar 25,029 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda diperoleh r_{hitung} 0,417 > r_{tabel} 0,126 yang berarti terdapat korelasi yang sedang (interval koefisien 0,40 – 0,599) antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan pembahasan di atas tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA dapat disimpulkan bahwa kedua

variabel bebas tersebut berpengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Arifin, A. (2014) yang melakukan penelitian terkait lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan hasil F_{hitung} sebesar 61,940 > F_{tabel} 3,17 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan $N=58$ yang artinya ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyani, dkk (2020) yaitu lingkungan keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMKN 34 Jakarta dengan nilai $F_{hitung} = 33,225$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,14$.

Lingkungan keluarga yang kondusif diharapkan dapat mendorong anak menjadi lebih giat belajar, salah satunya menjadi mandiri dalam belajar. Dengan belajar mandiri, anak diharapkan dapat memahami materi dan mampu mengerjakan tugas sesuai kemampuannya sendiri. Karas, M. (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik diimbangi dengan kemandirian yang belajar yang tinggi akan memacu siswa menjadi aktif dan giat dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi dalam persen yaitu 16,7%. Setelah diketahui nilai koefisien determinasi (R^2), dilanjutkan mencari sumbangan relatif. Nilai J_{kreg} sebesar 9066,587, nilai b sebesar 0,120, dan nilai c sebesar 0,622, yang kemudian diolah sehingga diperoleh sumbangan relatif lingkungan keluarga 9% dan kemandirian belajar 91% terhadap hasil belajar IPA. Perhitungan selanjutnya yaitu sumbangan efektif pada lingkungan keluarga dapat berperan meningkatkan hasil belajar IPA sebesar 1,5% dan kemandirian berperan meningkatkan hasil belajar IPA sebesar 15,2%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano tahun ajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano dengan besar pengaruh 1,5%. Lingkungan keluarga yang mendukung belajar anak berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA dimana semakin baik lingkungan keluarga yang mendukung belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa kelas IV. (2) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Loano dengan besar pengaruh 15,2%. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA dimana semakin baik kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, dkk. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 08 (02), 126-143. Universitas Djuanda Bogor.
- Arifin, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi Penelitian Kuantitatif*, 3252-3261. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungsu, dkk. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK 1 Cihampelas. *Journal On Education*. 01 (02). IKIP Siliwangi.
- Dewi, dkk. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 09 (01). IKIP Siliwangi.

- Handayani dan Hidayat. (2018). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan*, 01 (02). Bandung Barat.
- Hidayat, dkk. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 34 (02). Universitas Negeri Jakarta.
- Karas, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Artikel Penelitian*. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Mujakir. (2015). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar *Jurnal Lantanida*, 03 (01). Fakultas Tarbiyah dan Keguruam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Prayekti, dkk. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidik Misi Masa Registrasi 2016. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII*. Universitas Terbuka Convention Center.
- Purwanto. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, dkk. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 16 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
- Sartika, M. R. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. *Skripsi Penelitian*.
- Seftannency, Parijo, dan Utomo. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMAK Abdi Wacana. FKIP Untan Pontianak. hal 9.
- Septyani, dkk. (2020). Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar. *Journal of Electrical and Vocational Education and Technology*. 05 (01).
- Siagian, Pangaribuan, dan Silaban. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 04 (04). Universitas Katolik Santo Thomas Medan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, dkk. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan melalui Media Gambar Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 03 (04), 1-13. FKIP Universitas Tadulako.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wardiani dan Suryatman. (2018). Peran Lingkungan Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Kepribadian dan Perilaku Sosial Anak Usia SMP di Wilayah Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Eduksos*, 07 (02). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Waruwu, Y. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. 01 (01). PGSD Katolik Universitas Katolik Santo Thomas SU.